

BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data diperoleh dari www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak kedua (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain). Data untuk variabel dependent (koefisien respon laba) dalam penelitian ini dapat diperoleh dari www.finance.yahoo.com, sedangkan untuk variabel independent (tanggung jawab sosial perusahaan) dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dicatat di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebgai populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014:81). Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan (annual report) dan financial report perusahann, yakni tahun 2015-2017. Pemilihan objek sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling method, yang berarti populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur yang listing selama tahun penelitian
3. Perusahaan manufaktur yang tidak IPO selama tahun penelitian
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report), selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah (Rp)
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

a. Koefisien Respon Laba

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara Cumulative Abnormal Return (CAR) dan Unexpected Earnings (UE). Dengan demikian, untuk menghitung besarnya ERC, harus dihitung terlebih dahulu nilai CAR dan UE masing-masing perusahaan.

Menghitung CAR (*Cumulative Abnormal Return*) untuk masing-masing perusahaan dengan rumus (Hartono, 2003):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$RM_{it} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} : Abnormal return untuk perusahaan i pada tahun t

R_{it} : Return perusahaan i pada tahun t

RM_{it} : Return indeks pasar i pada tahun t

P_{it} : Harga saham penutupan perusahaan i pada tahun t

P_{it-1} : Harga saham penutupan perusahaan i pada tahun t-1

IHSG_{it} : Indeks sektoral pada tahun t

IHSG_{it-1} : Indeks sektoral pada tahun t-1

1. Tahap kedua, menghitung UE (*Unexpected Earnings*) masing-masing perusahaan. *Unexpected Earnings* merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. UE dapat dihitung menggunakan pengukuran laba per lembar saham dengan model random walk sesuai penelitian yang diukur dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2003):

$$UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1}) / EPS_{it}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

EPS_{it} : *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t

EPS_{it-1} : *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t

2. Tahap ketiga adalah meregresikan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) untuk mencari nilai Earnings Response Coefficient. Model regresi untuk mencari nilai ERC (Hartono, 2003) adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = u + \beta UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

β : Nilai koefisien respon laba (ERC)

CAR_{it} : Cumulative Abnormal Return perusahaan i pada tahun t

UE_{it} : Unexpected Earnings perusahaan i pada tahun t

α : Konstanta dari hasil regresi CAR dan UE

ϵ_{it} : Kesalahan residu

3.4.2 Variabel Independen

a. Informasi Tingkat Laba Bersih

Laba bersih (PEPS) adalah laba setelah dikurangi pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan. Cara untuk mengukur laba bersih sebagai berikut (Hevas dan Siougle, 2011) :

$$PEPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Erkasi (2009) Menjelaskan bagaimana Ukuran perusahaan (size) adalah variabel yang diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan

variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga secara matematis:

$$Size = Ln (Asset)$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Asset : Total Asset Perusahaan

c. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Instrumen pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator CSR berdasarkan GRI versi 4.0 yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 6 kategori, yaitu :

1. Ekonomi
2. Lingkungan
3. Tenaga kerja dan pekerjaan yang layak
4. Hak asasi manusia
5. Masyarakat
6. Tanggung jawab produk

Total item CSR maksimal 91 indikator. Variabel ini memiliki skala rasio dan diukur dengan menggunakan checklist CSR items. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Variabel ini menggunakan skala nominal dengan menggunakan pengukuran variabel dummy. Rumus perhitungan CSR (Nur Hadi, 2011) sebagai berikut :

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRj : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

Xij : Dummy Variabel; skor 1 untuk items CSR yang diungkapkan dan skor 0 untuk items yang tidak di ungkapkan

n : Total items CSR maksimal 91 items

d. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap perlu dari pengungkapan yang diwajibkan. Ukuran yang digunakan mengacu pada penelitian Harjanti (2002), Peraturan Bapepam No. Kep-134/BI/2006, menggunakan indeks pengungkapan sukarela (SPI) dengan rumus sebagai berikut :

$$PSI_{it} = \frac{\sum X_i \times 100 \%}{n}$$

Keterangan :

PSi : Indeks Pengungkapan Sukarela perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i (skor 1 jika item diungkapkan. Skor 0 jika item tidak diungkapkan).

n : Jumlah item maksimum pengungkapan sukarela

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitan ini akan diolah menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \beta_5(X_5) + \beta_6(X_6) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Earnings Response Coefficient

α :Konstanta

β : Beta

X1 : CSR Disclosure

X2 : Persistensi laba

X3 : Growth

X4 : Leverage

X5 : Ukuran perusahaan

X6 : Profitabilitas

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuannya memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata, dan deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent, dan variabel dependent keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013)

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson Test (DW-Test) dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independet). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) :

1. Jika membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

2. Jika membentuk pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependent yaitu Y (*earnings response coefficient*) dengan variabel independent yaitu X (*corporate sosial responsibility*).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independent dan apabila hanya ada satu variabel independent maka menggunakan R^2 dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2013)

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau variabel independent, yaitu informasi tingkat laba bersih, ukuran perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan pengungkapan sukarela secara bersama-sama atau secara simultan dalam menerangkan variabel terikat atau variabel dependent, yaitu koefisien respon laba (ERC). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara

bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H_a ditolak yaitu apabila nilai signifikan $t > 0.05$ berarti nilai independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha = 5\%$ berarti variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen